

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Investasi

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah theory of Planned Behavior. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior).

a. *Theory of Planned Behavior*

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi yang mereka dapat dan rasakan. Teori ini menekankan rasionalitas perilaku manusia serta keyakinan bahwa perilaku berada dibawah kendali kesadaran manusia. Perilaku tidak hanya tergantung pada niat maupun keinginan individu, melainkan juga faktor lain yang tidak berada dibawah kendali individu.

Teori perilaku terencana (Theory Planned Behavior) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Theory Planned Behavior menyatakan bahwa Ketiga point ini merupakan perilaku utama dalam memprediksi suatu perilaku, mengukur perilaku membutuhkan keyakinan dan sikap seseorang dan mengontrol perilaku seseorang tentang kemampuannya dalam berperilaku.

b. Definisi minat

Menurut *Slameto* (2010) , minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan akan hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemantapan hati yang tertinggi terhadap sesuatu gairah maupun keinginan. Sedangkan menurut *Winkel* minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang sehingga merasa senang dan tertarik untuk berkecimpung didalamnya. Minat dalam berinvestasi timbul dengan sendirinya dan diawali dengan kesukaan terhadap investasi, tetapi minat tidak akan timbul jika tidak ada bantuan dari pihak lain untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan investasi.

Minat dalam berinvestasi dapat muncul dengan sendirinya yang diawali dengan kecintaan terhadap investasi, tetapi minat tidak dapat muncul jika tidak ada bantuan dari pihak lain dalam menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan investasi tersebut. Jadi minat dapat tumbuh seiring dengan adanya sosialisasi yang dilakukan seseorang kepada orang

lain. Minat berinvestasi berkembang sebagai hasil dari pemberian sosialisasi tentang investasi yang telah dilakukan oleh BEI.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi yaitu adanya rangsangan yang datang dari lingkungan sosialnya yang sesuai dengan selernya dalam bisnis investasi sehingga seseorang akan mudah menimbulkan minat.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan diantara mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Pada QS. An-Nisa : 9 dinyatakan bahwa kita harus khawatir meninggalkan generasi yang lemah, utamanya lemah secara finansial. Karena itulah, siapa pun harus berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang melek finansial. Ini dapat ditempuh dengan cara menanamkan mindset investasi sejak dini.

c. Jenis-jenis minat

Banyak pendapat ahli yang mengemukakan jenis-jenis mengenai minat, minat dibagi menjadi empat jenis:

- 1) Expressed interest merupakan suatu minat yang dilihatkan melalui suatu objek aktivitas.
- 2) Manifest interest merupakan minat yang dirangkum dari keikutsertaan seseorang pada suatu kegiatan.
- 3) Tester interest merupakan minat yang berasal dari pengetahuan serta keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) Invored interest yang dimana minat berasal dari suatu list kegiatan .

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Ahad Dewi Fatmasari (2011), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (misal: umur, jenis kelamin, pengalaman dan kepribadian).
- 2) Dorongan dari luar (misal: lingkungan, sekolah dan masyarakat).

e. Fungsi minat

Fungsi minat yaitu adanya keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan dan memberikan tujuan yang terarah akan aktivitas sehari-hari (*W.A. Gerungan, 1996:141*).

2. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari dalam pembelajaran yang diterima dan dapat disimpan didalam memori manusia (*Baihaqi, 2016*). Sedangkan investasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk menggunakan sebagian dana untuk memperoleh keuntungan dimasa depan (*Tandelilin, 2010*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah suatu informasi tentang bagaimana pengaplikasian dalam menggunakan sebagian dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Pengetahuan investasi adalah suatu pemahaman awal yang dikuasi dalam melakukan kegiatan investasi, yang meliputi jenis investasi, *return* dan resiko investasi sehingga seseorang mudah untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan kegiatan berinvestasi di pasar modal sangat diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman dalam menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (*Merawati dan putra, 2015*).

Pengetahuan investasi merupakan suatu dasar dalam melakukan kegiatan berinvestasi. Untuk berinvestasi dipasar modal sangat diperlukan pemahaman dasar untuk meminimalkan adanya suatu kerugian maupun kecurangan saat

berinvestasi di pasar modal. Serta pengetahuan investasi juga perlu dalam memperoleh pengambilan yang tinggi dari transaksi berinvestasi (*Burhanudin, 2021*). Pengetahuan investasi merupakan dasar atau fondasi yang dimiliki oleh seorang calon investor untuk mendorong dirinya dalam melakukan suatu hal sehingga pengetahuan mengenai investasi membantu seorang calon investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan ketika melakukan kegiatan berinvestasi.

3. Motivasi Investasi

Menurut Robbins (2015) motivasi merupakan suatu proses yang membentuk suatu kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan. Motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi akan menciptakan sebuah Tindakan perilaku yang mengarah kepada tujuan untuk mencapai suatu kepuasan. Timbulnya motivasi bukan sesuatu hal yang dapat dilihat, namun hal ini terjadi akibat adanya suatu Tindakan atau perilaku yang muncul. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah gaya yang dimiliki seorang calon investor untuk bertindak dalam aktivitas sesuatu yang berkaitan dengan investasi (*Pajar & Putikaningsih, 2017*). Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Motivasi terjadi akibat adanya perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- b. Motivasi dapat dilihat karena timbulnya perasaan yang secara detail terhadap tingkah laku seseorang.
- c. Motivasi dapat dilihat dari adanya aktivitas dalam mencapai tujuan.

David C McClelland memperluas teori motivasi yang dikenal sebagai *Theory Of Learned Needs*, yang menjelaskan bahwa keperluan seseorang yang termotivasi untuk berperilaku terbagi menjadi tiga, yaitu;

- a. Keperluan untuk berhasil.
- b. Keperluan untuk ikatan antar sesama.
- c. Keperluan untuk memiliki kekuasaan.

Hubungan dari teori ini dalam investasi adalah seorang calon investor akan mempunyai motivasi didalam dirinya untuk melakukan kegiatan berinvestasi dalam memenuhi kebutuhan ataupun keberhasilan dan membantu dalam memajukan pertumbuhan perekonomian, serta untuk kebutuhan akan terpenuhinya kebutuhan diri serta keluarga dalam waktu panjang dan juga untuk pengembangan kekuasaan dalam berinvestasi serta menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadikan mayoritas pemegang saham (*Malik, 2017*).

Disimpulkan bahwa motivasi investasi merupakan suatu dorongan dari diri secara pribadi dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan investasi. Keinginan investasi timbul karena seseorang telah memiliki tujuan dan niat.

4. Resiko Investasi

a. Definisi Resiko Investasi

Menurut *Tandelilin* resiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya kerugian dari suatu investasi. Resiko adalah ketidakpastian yang terkait dengan hasil yang akan didapat melalui investasi. Semakin tinggi variasi harga, biasanya resiko yang didapat didalamnya juga semakin tinggi, maka sebelum melakukan aktivitas berinvestasi sebaiknya mempelajari resiko-resiko bernvestasi agar tidak terjatuh dalam kerugian maupun penipuan. Sedangkan *Yumat (2018)*, menyimpulkan bahwa resiko investasi menurut peraturan BI mengenai penerapan manajemen resiko bank syariah adalah resiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil usaha dan menanggung kerugian. Resiko selalu berbanding lurus dengan *return* , artinya semakin tinggi potensi return dari suatu investasi maka semakin tinggi juga resiko dari investasi, sebaliknya semakin rendah potensi return dari investasi maka semakin rendah juga resiko yang dihadapi oleh investor dari investasi tersebut.

Sesuai dengan PBI No. 13/23/PBI/2011 mengenai penerapan manajemen resiko terhadap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 resiko yang harus dikelola oleh bank. Diantara lain jenis resiko

bank tersebut yakni, resiko, kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kepatuhan, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategis, resiko imbalan hasil dan resiko investasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Investor tidak dapat dijauhkan dengan suatu harapan untuk mendapatkan income dimasa yang akan datang yang selalu ditakuti dengan ketidakpastian. Sehingga investor perlu membuat prediksi, seperti pengetahuan untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam hal ini, investor yang akan menanamkan dananya pada saham, obligasi, deposito maupun investasi lainnya harus mengetahui resiko yang akan muncul dalam investasi.

b. Jenis-jenis Resiko

Menurut *Iman* (2008), ada beberapa macam bentuk resiko yang dihadapi seorang investor Ketika melakukan keputusan investasi, yaitu:

1) Resiko Bisnis

Resiko bisnis adalah resiko yang dihadapi investor akibat terjadinya penurunan profibilitas suatu investasi, dimana hal ini memiliki efek langsung terhadap modal yang ditanamkan dalam bentuk investasi yang bersangkutan. Resiko bisnis berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

2) Resiko Keuangan

Resiko keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat diliht dari jumlah utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang berskala besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar.

3) Resiko Operasional

Resiko operasional adalah resiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional dalam perusahaan setiap harinya. Seperti mogok kerja, penipuan dalam perusahaan, pimpinan perusahaan pindah keperusahaan lainnya dan perusahaan terkena tuntutan hukum.

4) Resiko Pasar

Resiko pasar adalah suatu resiko yang dihadapi oleh investor akibat dari timbulnya perubahan kondisi perekonomian suatu negara dan daerah yang dipengaruhi oleh timbulnya krisis ekonomi.

5) Resiko Suku Bunga

Resiko suku bunga merupakan resiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berlaku sehingga mempengaruhi nilai investasi.

6) Resiko Nilai Tukar

Resiko nilai tukar adalah resiko kerugian yang timbul akibat terjadinya perubahan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya. Misalnya, kurs dolar terhadap rupiah turun, maka aktivitas perdagangan barang dan jasa akan terpengaruh. Sebab, dengan turunnya kurs akan berakibat nilai rupiah menjadi mahal sehingga barang yang di ekspor oleh perusahaan dalam negeri menjadi lebih mahal dan menurunnya tingkat penjualan ekspor.

7) Resiko Daya Beli

Resiko daya beli adalah suatu resiko yang terjadi akibat adanya pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana terjadinya perubahan yang menyebabkan kurangnya daya beli masyarakat terhadap objek investasi

8) Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan resiko yang berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang dibuat oleh perusahaan. Semakin cepat sekuritas yang diperdagangkan, semakin liquid sekuritas tersebut. Begitu sebaliknya semakin tidak liquid sekuritas semakin besar pula resiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

5. Investasi

a. Definisi Investasi

Menurut Tona Aurora Lubis dalam buku Manajemen Investasi & Perilaku Keuangan menyimpulkan bahwa, investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial dalam memiliki suatu aset di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset biasanya berupa aset finansial (seperti saham, deposito, obligasi dan surat berharga pasar uang lainnya) dan aset riil (seperti bangunan, mesin, tanah dan benda fisik yang bernilai ekonomi). Investasi adalah suatu penundaan konsumsi di mulai dari masa sekarang untuk masa yang akan datang, yang didalamnya terdapat resiko ketidakpastian, maka dari itu dibutuhkan kompensasi atas penundaan yang biasa dikenal dengan istilah keuntungan.

Secara umum investasi dapat digolongkan dalam dua jenis investasi yaitu: Real Investment, yaitu investasi dalam bentuk real (nyata) seperti investasi property dan investasi komersial. Sedangkan Financial Investment, yaitu investasi tetap seperti deposito dan obligasi ataupun dalam bentuk yang tidak tetap seperti investasi saham.

b. Tujuan Investasi

Secara umum Investasi bertujuan untuk menimbulkan suatu peluang peningkatan kesejahteraan moneter dengan pertambahan nilai finansial dari aset yang dimiliki saat ini di masa yang akan datang. Sedangkan secara khusus investasi bertujuan menaikkan tingkat pendapatan yang ada saat ini sehingga kehidupan dimasa yang akan datang bisa menjadi lebih baik, menghindari resiko turunnya nilai kekayaan yang diakibatkan inflasi dan untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak yang melakukan investasi. Selain itu tujuan berinvestasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

c. Masalah Investasi

Yang harus diawasi oleh pemerintah dalam meningkatkan investasi yaitu:

- 1) Ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan pusat dan daerah.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai.
- 3) Ketidakstabilan nilai mata uang.

Faktor diatas merupakan suatu penghambat yang harus diperhatikan khusus oleh pemerintah. Pemerintah tidak dapat melakukan pembenahan secara satu persatu. Penyelesaian harus dilakukan secara komperhensif sehingga Indonesia dapat memenangan persaingan dengan negara lain.

d. Jenis Investasi

Terdapat tiga golongan investasi, yaitu berdasarkan asset, pengaruh dan ekonomi ;

- 1) Investasi berdasarkan asset

Investasi pada golongan ini merupakan suatu investasi dari aspek modal atau kekayaan. Investasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu: investasi berwujud (*real asset*) dan investasi dokumen (*financial asset*).

- 2) Investasi berdasarkan pengaruh

Investasi ini didasari oleh faktor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Investasi dibagi menjadi 2 bentuk yaitu: investasi berdiri sendiri (investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan) dan investasi mempengaruhi/menyebabkan (dipengaruhi oleh kenaikan permintaan terhadap barang da jasa serta tingkat pendapatan).

- 3) Investasi berdasarkan sumber pembiayaan

Investasi ini diawali pada pembiayaan asal usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi menjadi 2 macam yait : investasi dari dalam negeri dan investasi dari modal asing.

4) Investasi berdasarkan bentuk

Investasi ini adalah investasi yang didasari pada acara menanamkan modal investasinya. Investasi dibagi menjadi 2 bentuk yaitu : investasi langsung yang dilakukan oleh pemiliknya dan investasi tidak langsung (investasi portofolio).

6. Generasi Milenial

Menurut *Yuswohady* dalam artikel *Milenial Trends* (2016) dalam (Hidayatullah, 2018) generasi milenial adalah generasi yang lahir awal tahun 1980 hingga 2000. Mereka disebut generasi milenial karena mereka adalah generasi yang hidup dipergantian milenium. Generasi milenial atau generasi milenium yang dikenal dengan generasi Y, yang dimana generasi ini lahir sekitar akhir 1970-an atau awal 1980-an sampai 2000-an. Generasi milenial dikenal sebagai "*digital native*" hal ini disebabkan karena sejak lahir generasi milenial telah akrab dengan berbagai macam elektronik dan internet. Generasi ini tidak bisa lepas dengan teknologi komunikasi seperti email, SMS dan media sosial seperti facebook, twitter, IG dan lain-lain, sehingga generasi ini sering disebut dengan generasi Y atau generasi yang lahir pada era internet booming.

Perilaku generasi milenial dalam bentuk finansial yang lahir diantara 1980 sampai 2000, kini berusia antara 19-39 tahun. Dimana mayoritas generasi ini sudah memasuki usia produktif dan independent secara finansial karena sudah bekerja dan mendapatkan uang. Sehingga lebih sering menggunakan uang untuk berbagai macam hal, seperti :

- a. Tidak punya rencana pengeluaran, terima gaji terus dibelanjakan, ditabung dengan takaran yang tidak jelas.
- b. Mempunyai lebih dari satu rekening bank, namun tidak disiplin pengaturan pengeluaran perbulan.
- c. Tidak memikirkan dana pension, karena dianggap bahwa dana tersebut baru dipikir setelah semua aset terpenuhi.
- d. Tidak peduli akan asuransi jiwa.

- e. Enggan untuk memiliki aset sejak dini, dimana lebih baik ngekos atau nyewa apartemen daripada beli rumah.
- f. Keuangan untuk gaya hidup, seperti membeli Smartpone, Tablet, laptop, kamera dan nongkrong dijadikan prioritas.
- g. Tidak berinvestasi.
- h. Lebih suka melakukan transaksi *cashless*.

Dari penjelasan diatas bahwa kebiasaan generasi milenial masih sulit dalam mengelola keuangan dan generasi milenial lebih mudah mengeluarkan uang untuk belanja dan nongkrong dibandingkan untuk berinvestasi.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gio Alpri Naldi, Sri Muljaningsih (Jurnal Islamic Economics and Finance In Focus 2022)	Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Pengetahuan Terhadap Investasi Pada UMKM Melalui Platform Securities Crowdfunding Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, persepsi risiko, pengetahuan berpengaruh simultan terhadap investor dalam berinvestasi pada UMKM melalui platform SCF Syariah. Sedangkan variabel Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investor dalam berinvestasi pada UMKM melalui platform SCF Syariah.
2	Nurlaila Hasna (2020)	Investasi Syariah Berbasis Financial Technology Dengan Skema Bisnis Crowdfunding (Studi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme Investasi Syariah dalam skema bisnis PT Alami fintek Sharia menggunakan

		Kasus : PT ALAMI Fintek Sharia)	akad wakalah bil ujah disertai dengan dana talangan dengan akad qardh.
3	Putu Yani Pratiwi, Ika Yanuarti dan Wim Prihanto (Jurnal ULTIMA Management 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Memilih Platform Crowdfunding (Studi Kasus Pada Petani Hortikultura Di Desa Sumberejo, Magelang)	<p>Berdasarkan hasil in-depth interview dengan 3 platform crowdfunding dan in-depth interview dengan 30 informan petani, dapat diambil beberapa kesimpulan.</p> <p>Pertama, nilai tambah yang diberikan platform crowdfunding kepada petani antara lain: tidak memerlukan jaminan, adanya pendampingan budidaya, ada kepastian pembeli hasil panen, pencairan dana dalam bentuk barang, skema bagi hasil, dan pengembalian pinjaman dalam bentuk panen.</p> <p>Kedua, mayoritas informan petani menyukai skema pinjaman dari platform crowdfunding yang memiliki fitur-fitur yaitu: pencairan dalam bentuk tunai, adanya kepastian pasar, dan periode pinjaman bisa diperpanjang.</p> <p>Ketiga, petani lebih memilih pencairan dana dalam bentuk tunai dengan alasan dapat digunakan untuk membeli asset sebagai cadangan (misalnya ternak sapi atau modal warung) karena harga komoditas pertanian cenderung tidak stabil.</p> <p>Keempat, potensi permintaan petani terhadap platform crowdfunding adalah tinggi karena di atas 70% informan petani mau menggunakan</p>

			<p>platform crowdfunding untuk pinjaman selanjutnya dengan alasan utama adanya pendampingan budidaya dan bantuan pemasaran.</p> <p>Kelima, faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih platform crowdfunding sebagai sumber pendanaan adalah: mekanisme pencairan pinjaman, adanya bantuan pemasaran, dan skema bagi hasil.</p>
4	Mella Zelfia (2022)	<p>Pengaruh Pengetahuan, Modal Investasi Awal, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Untuk Berinvestasi Di Ipot (Studi Pada Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)</p>	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa FEBI untuk berinvestasi di IPOT. Variabel pengetahuan, dan persepsi risiko secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa FEBI untuk berinvestasi di IPOT sedangkan modal investasi awal secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa FEBI untuk berinvestasi di IPOT</p>
5	Andini Astrianti Soemarsono dan Ukhti Dyandra Sofianti (Jurnal Hukum Lex Generalis 2021)	<p>Perspektif Hukum Mengenai Penggunaan Securities Crowdfunding Pada Masa Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi</p>	<p>Hasil penelitian ini akan ditulis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh dengan metode yuridisnormatif. Tulisan ini menyimpulkan bahwa hadirnya SCF dapat menjadi solusi pendanaan bagi UMKM dan bentuk investasi yang</p>

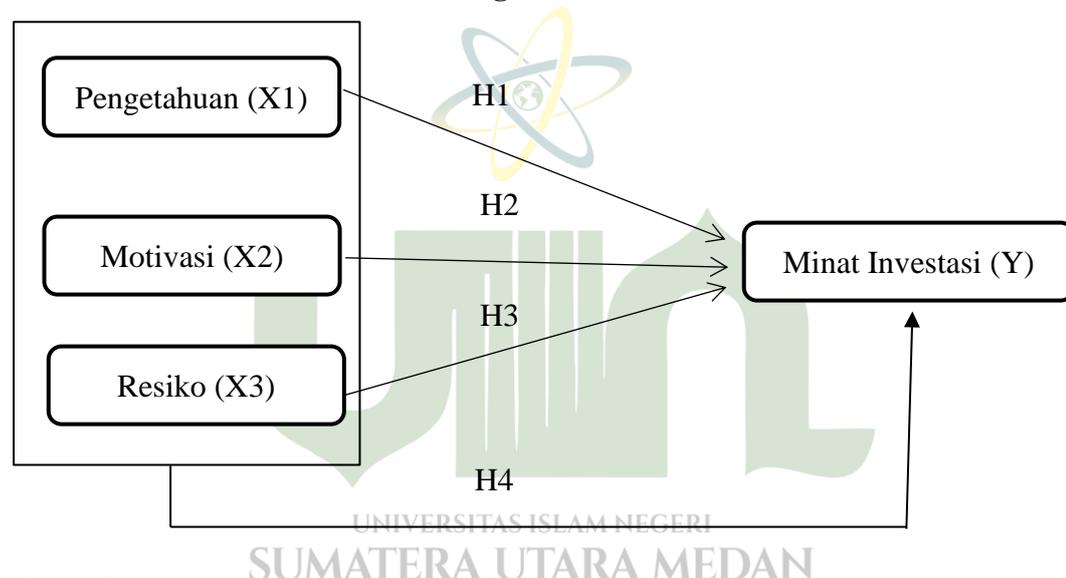
			menguntungkan investor.
6	Dwi Irawan, dkk (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 2022)	Persepsi Keamanan, Kepercayaan, dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui Fintech Crowdfunding	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, keamanan dan akuntabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berdonasi melalui fintech crowdfunding. Perusahaan crowdfunding yang mampu memberikan tingkat keamanan yang tinggi terkait dengan data pribadi pelanggan maupun terhadap informasi transaksi, mampu membuat pelanggan percaya, sertakemampuan perusahaan dalam memberikan keterbukaan atas informasi laporan keuangannya akan membuat masyarakat yakin akan melakukan donasi online pada perusahaan crowdfunding tersebut.
7	Zakkyia Jihan Nabilla, Atina Shofawati (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapa 2022)	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Iklan Proyek Berpengaruhkah pada Minat Investasi Mahasiswa pada Crowdfunding Syariah	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan keuangan dan iklan proyek berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada situs crowdfunding syariah, sedangkan pengalaman investasi mahasiswa memiliki pengaruh yang tidak signifikan
8	Nur Indah Putri Ramadhani, Rianda Dirkareshza (Jurnal Ius Constituendum 2021)	Penyelesaian Sengketa Terhadap Risiko Yang Dihadapi Pemodal Pada Securities Crowdfunding Di Indonesia	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, berdasarkan teori theorie von stufenufbau der rechtsordnung dari Hans Nawiasky, kedudukan POJK dalam tata susunan norma hukum negara adalah sebagai Verordnung atau peraturan pelaksana dan POJK memiliki

			kekuatan hukum mengikat serta konsekuensi hukumnya adalah segala bentuk praktek security crowdfundingdi Indonesia tunduk dan patuh pada ketentuan POJK 57/2020. Kedua, terhadap risiko yang dihadapi pemodal, penyelesaian sengketanya dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui internal dispute resolution, external dispute resolution dan pengadilan
9	Darson Widia Atmaja dan Sawidji (Jurnal manajemen dan kewirausahaan 2021)	Pengaruh Motivasi,Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemicovid-19	Hasil penelitian menunjukkan sbahwa motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi dimasa pandemi Covid-19, sedangkan persepsi risiko tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi dimasa pandemii Covid-19.
10	Gusi Putu Lestara Permana (2023)	DETERMINAN PENGGUNAAN CROWDFUNDING BERBASIS DONASI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan, akuntabilitas perusahaan, motivation dan reputasi perusahaan terhadap penggunaan layanan Crownfounding secara statistik terbukti positif dan signifikan. .Sehingga dapat menjelaskan theory of planned behavior dalam hal mendorong minat dalam penggunaan aplikasi Crownfounding berbasis donasi

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah mendeskripsikan kerangka teori yang dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan. Dalam kerangka teoritis ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana perilaku investor milenial terhadap minat investasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*, dalam penelitian ini yaitu : pengetahuan investasi, motivasi investasi dan resiko investasi. Sehingga dari kerangka teoritis ini dapat dibuat hipotesis penelitian.

Gambar.2.1
Kerangka Teoritis



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesisi adalah suatu pernyataan dalam bentuk pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya. Secara keseluruhan hipotesis berarti jawaban sementara dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan pembuktian yang valid.

Adapun hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis variabel pengetahuan investasi terhadap minat

H_0 : Pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di *Securities Crowdfunding Syariah*.

H₁: Pengetahuan investasi mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

2. Hipotesis variabel motivasi investasi terhadap minat

H₀: Motivasi investasi tidak mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

H₂: Motivasi investasi mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

3. Hipotesis variabel resiko investasi terhadap minat

H₀: Resiko investasi tidak mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

H₃: Resiko investasi mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

4. Hipotesis variabel pengetahuan, motivasi dan resiko investasi terhadap minat

H₀: Pengetahuan, motivasi dan resiko investasi tidak mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

H₄: Pengetahuan, motivasi dan resiko investasi mempengaruhi minat investor milenial dalam berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.